

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya LKK NU Sumenep dalam mencegah terjadinya pernikahan dini adalah *Pertama*, Mengadakan seminar pra-nikah. *Kedua*, Launching buku fenomena nikah anak di Pedesaan, *Ketiga*, Pembuatan Iklan layanan masyarakat tentang pernikahan anak, *Keempat*, Bimbingan Remaja Usia Sekolah, *Kelima*, Menjalin kerja sama dengan lembaga lain (KUA Kecamatan Pragaan, TV NU Sumenep, Dinas Kesehatan Sumenep dan RRI Sumenep). Sedangkan upaya Nasyyatul Aisyiyah Sumenep adalah, *Pertama*, Membentuk model posyandu pendampingan remaja, yang disebut Pashmina dengan model kegiatannya, Sosialisasi, edukatif preventif, konsultatif, dan patisipatif *Kedua*. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep, dan Pusat Informasi Konseling Remaja-Matahari disingkat PIK-R Matahari).
2. Kendala Bagi NA Sumenep ketidak aktifan pengurus sehingga ini akan berdampak pada tugas dan tanggung jawabnya yang stagnan. Sedangkan LKK NU adalah belum ada tindak lanjut dari kegiatan yang sudah berjalan semuanya hanya bersifat seremonial sebatas sosialisasi saja. Serta ketidak aktifan sebagian pengurus MWC LKK NU di

tingkat Kecamatan, hal ini juga menyebabkan pencegahan terjadinya pernikahan dini di Kabupaten Sumenep tidak merata secara sempurna.

3. Adapun Solusinya, NA Sumenep akan terus melakukan komunikasi terhadap pengurus NA yang tidak aktif utamanya bagi pengurus NA yang karyawati. Sedangkan LKK NU Sumenep untuk melakukan pendampingan yang lebih mendalam dengan cara membentuk pelatihan Muslimat Reformis dan akan membentuk Madrasah keluarga Maslahat An-Nahdliyyah (KMA). Dua hal ini salah satu solusi LKK NU Sumenep untuk melakukan tindak lanjut pendampingan yang lebih mendalam tentang upayanya dalam mencegah terjadinya pernikahan dini.

B. Saran

1. Bagi NA Sumenep mengingat lingkungannya berada di pusat Kota Sumenep untuk lebih semangat lagi mengawal dan memberikan pendampingan mencegah terjadinya pernikahan dini Sumenep, karena mereka para remaja yang berada di pusat kota sangat berbeda masalah pergaulan bebas dengan masyarakat di Desa.
2. NA Sumenep untuk lebih aktif lagi dalam mengkampanyekan stop pernikahan dini melalui media sosial baik Fb, Ig, Youtube dan Twitter.
3. Untuk LKK NU Sumenep untuk selalu berkomunikasi dengan LKK NU di tingkat MWC NU Kecamatan, agar mereka benar-benar aktif

dalam berkegiatan, percuma ada 18 LKK NU di semua Kecamatan yang ada di Sumenep, namun yang aktif hanya sebagian saja.

4. Untuk pihak pemerintah Kabupaten Sumenep agar selalu memberikan dukungan baik berbentuk moral dan finansial kepada kedua organisasi ini NA dan LKK NU Sumenep, untuk dapat selalu bersinergi dalam membangun Kota Keris dengan target angka pernikahan dini nol persen di Kabupaten Sumenep, sebagaimana harapan Bapak Fauzi Bupati Sumenep.

C. Keterbatasan Studi

Penelitian ini hanya mengkaji sebagian kecil dari Upaya LKK NU dan NA Sumenep dalam melakukan pencegahan pernikahan dini. Disamping karena keterbatasan peneliti serta kekurangan kemampuan dalam aspek analisis, sehingga penelitian lebih lanjut mengenai upaya pencegahan pernikahan dini di Kabupaten Sumenep, baik dari aspek faktornya, budaya masyarakatnya, maupun lingkungan para pelaku pernikahan dini. Dengan demikian, masih terdapat ruang yang sangat terbuka untuk peneliti lain yang berminat meneliti masalah serupa.